

HUBUNGAN PENGETAHUAN, PENDIDIKAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN IMD PADA IBU POST PARTUM DI PUSKESMAS LUBUK BATANG KABUPATEN OKU

Heri Yuriani^{1,2}, SatraYunola³, Erma Puspita Sari³

^{1,3}Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa Palembang

²Puskesmas Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering ULU

Email¹: heriyuriani@gmail.com

Email²: satrayunola77@gmail.com³

Email³: ermapuspitasari88@gmail.com³

ABSTRAK

Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sesaat setelah bayi lahir dan merupakan kunci keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. IMD (*Early Initiation*) atau permulaan menyusu dini adalah bayi mulai menyusu sendiri segera setelah lahir. Ibu menyusui memerlukan dukungan baik secara informasional, maupun emosional dari keluarganya dalam melaksanakan inisiasi menyusu dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, pendidikan ibu dan dukungan keluarga secara simultan dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu post partum di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021. Jenis penelitian ini bersifat metode survey analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini seluruh ibu post partum yang berkunjung di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lubuk Batang pada saat di lakukan penelitian, jenis data menggunakan data primer. Hasil penelitian berdasarkan uji statistik *chi square* pengetahuan ibu *p-value* $0,023 < 0,05$, pendidikan ibu *p-value* $0,015 < 0,05$ dan dukungan keluarga *p-value* $0,028 < 0,05$ dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu, pendidikan ibu dan dukungan keluarga secara simultan dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu postpartum wilayah kerja UPTD Puskesmas Lubuk Batang tahun 2021. Saran agar dapat meningkatkan informasi mengenai pelaksanaan IMD dengan melibatkan tokoh masyarakat, tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan dan konseling, serta menyebarkan brosur, baliho, dan iklan dimedia cetak dan elektronik sehingga masyarakat mengetahui pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan mendukung keberhasilan ASI eksklusif.

Keywords: Inisiasi Menyusu Dini (IMD), Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu dan Dukungan Keluarga

PENDAHULUAN

United Nations Children's Fund (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) telah merekomendasikan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada bayi baru lahir yang dapat mencegah 22% kematian bayi di bawah satu bulan di negara - negara berkembang. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) berperan dalam pencapaian tujuan Millenium Devolepment Goals (MDGs) yang sekarang telah berubah menjadi SDG's yaitu membantu mengurangi angka kemiskinan, kelaparan, serta kematian anak dan balita

(WHO, 2018). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 di Indonesia, cakupan persentase tahun 2010, bayi yang mendapat ASI kurang dari 1 jam (IMD) sebesar 29,3%, tahun 2013 bayi yang mendapat ASI kurang dari 1 jam sebesar 34,5 %, persentasi bayi mulai mendapat ASI lebih dari 1 jam sebesar 65,5% dan tahun 2018 mengalami peningkatan cakupan persentase inisiasi menyusu dini (IMD) pada bayi umur 0 – 23 bulan sebesar 58,2 % yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) kurang dari 1 jam, dan yang tidak melakukan Inisiasi

Menyusu Dini (IMD) sebesar 41,8%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam 5 tahun terakhir terjadi peningkatan capaian program Inisiasi Menyusu Dini di Indonesia dari 34,5 % tahun 2013 menjadi 58,2% tahun 2018, dan persentase ini belum sepenuhnya memenuhi target pemerintah, WHO dan UNICEF untuk inisiasi menyusu dini (IMD) dan ASI Eksklusif sebesar 80 % (Kemenkes, 2018)

Pada Tahun 2021 berdasarkan laporan kinerja Kementerian Kesehatan tahun 2020 bahwa persentase bayi baru lahir mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) untuk Indonesia 3.146.025 (75.58 %) dari jumlah kelahiran 4.162.546 sedangkan bayi usia kurang dari 6 bulan diberi ASI Eksklusif berjumlah 1.994.097, dari jumlah bayi 2.943.615 (67.74 %) (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadani (2018) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu di Puskesmas Sei Rejo Kecamatan Sei Rampah Kabupaten serdang Bedagai, di dapati responden yang berpengetahuan baik yang melakukan IMD sebanyak 62,3 % dan berpengetahuan sedang dan kurang yang melakukan IMD sebanyak 0 %. Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai *p value* yang lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0,000 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Lubuk Batang Tahun 2018 tercatat dari 695 persalinan terdapat 309 bayi yang tidak berhasil Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (44,4 %). Tahun 2019 tercatat dari 655 persalinan terdapat 254 bayi yang tidak berhasil Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (38,7 %). Tahun 2020 tercatat dari 651 persalinan terdapat 126 bayi yang tidak berhasil Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (19,35 %). Pada tahun 2021 per April 2021 dari 195 persalinan terdapat 8 bayi yang tidak berhasil Inisiasi Menyusu Dini

(IMD) (4,1 %), (UPTD Puskesmas Lubuk Batang, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk Diketahui hubungan pengetahuan ibu, pendidikan ibu dan dukungan keluarga secara simultan dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu post partum di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*, dimana data yang menyangkut variabel independen (Pengetahuan ibu, pendidikan ibu dan Dukungan Keluarga) dan variabel dependen (Inisiasi Menyusu Dini/IMD) diukur dan dikumpulkan dalam waktu bersamaan (*Point Time Approach*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum (setelah bayi lahir sampai 42 hari berikutnya) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021. Sampel pada penelitian ini seluruh ibu post partum yang berkunjung di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lubuk Batang pada saat di lakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang dilakukan wawancara langsung pada responden yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lubuk Batang Tahun 2021 dengan menggunakan kuesioner. Setelah semua sampel terkumpul, maka dilakukan analisa data dengan menggunakan uji statistik. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase dan Analisa bivariat yang dilakukan untuk melihat hubungan variabel independen (Pengetahuan ibu, pendidikan ibu, dukungan keluarga) dan variabel dependen (Inisiasi Menyusu Dini) dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* pada $\alpha = 0,05$ dan derajat kepercayaan 95 %. Dikatakan adanya hubungan bermakna bila *p value* $\leq 0,05$ dan apabila *p value* $> 0,05$ maka kedua variabel tersebut dikatakan tidak ada

hubungan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat tampak pada tabel 1. Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden (N=44)

Variabel Penelitian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Inisiasi Menyusu Dini (IMD)		
Tidak Berhasil	15	34,1
Berhasil	29	65,9
Pengetahuan		
Kurang	15	34,1
Baik	29	65,9
Pendidikan		
Rendah	29	65,9
Tinggi	15	34,1
Dukungan Keluarga		
Kurang Mendukung	11	25,0
Mendukung	33	75,0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan gambaran faktor sosiodemografi ibu yaitu usia dapat diketahui bahwa dari 44 responden, yang berhasil melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebanyak 29 (65,9%), sedangkan yang tidak berhasil melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebanyak 15 responden (34,1%).

Dari 44 responden, yang berpengetahuan baik sebanyak 29 (65,9%), sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 15 responden (34,1%).

Dari 44 responden, ibu post partum yang berpendidikan rendah sebanyak 29 (65,9%) dan ibu post partum yang berpendidikan tinggi sebanyak 15 (34,1%), dan dari 44 responden, keluarga yang mendukung sebanyak 33 (75%) dan keluarga yang kurang mendukung sebanyak 11 (25%).

Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat hubungan pengetahuan ibu dengan inisiasi menyusui dini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan ibu dengan Inisiasi Menyusu Dini UPTD Puskesmas Lubuk Batang tahun 2021 (n=44)

Pengetahuan Ibu	Inisiasi Menyusu Dini (IMD)				Total	OR	p value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Kurang	9	60,0	6	40,0	15	100	5,750 0,023
Baik	16	20,7	23	79,3	29	100	

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa dari 29 responden yang pengetahuan ibu baik terdapat 23 (79,3%) berhasil melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), sedangkan dari 15 responden yang pengetahuan ibu kurang terdapat 6 (40%) berhasil melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Hasil uji chi square diperoleh p value = 0.023 ($p < 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) secara statistik. Nilai Odds Ratio (OR) adalah 5.750 artinya responden dengan pengetahuan kurang mempunyai peluang 5.750 kali untuk tidak berhasil melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) daripada yang berpengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Komsiyah (2020) yang menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Responden dengan pengetahuan baik yang Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square yang telah dilakukan menunjukkan yang diperoleh nilai $p = 0.001 < \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Klinik Pratama Nawang Medista Semarang.

Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) memerlukan responden yang memiliki pengetahuan dan pemahaman memadai tentang tahapan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) serta bersedia melaksanakannya, pada umumnya jika responden sudah memahami manfaat dan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) lebih memiliki kemungkinan besar untuk melaksanakannya (Nitasari,

2017).

Menurut peneliti edukasi lanjutan dapat diberikan kepada ibu dan keluarga saat akan melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), atau saat ibu mulai gelisah dengan proses Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Menjelaskan kembali manfaat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya akan meningkatkan angka keberhasilan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Hasil analisis bivariat hubungan pendidikan ibu dengan inisiasi menyusu dini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan pendidikan ibu dengan Inisiasi Menyusu Dini UPTD Puskesmas Lubuk Batang tahun 2021 (n=44)

Pendidikan Ibu	Inisiasi Menyusu Dini (IMD)				Total N	OR	p value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Rendah	14	48,3	15	51,7	29	100	13,067 0,015
Tinggi	1	6,7	14	93,3	15	100	

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui bahwa dari 29 responden yang pendidikan ibu rendah terdapat 15 (51,7%) berhasil melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sedangkan dari 15 responden yang berpendidikan tinggi terdapat 14 (93,3%) berhasil melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* = 0.015 (*p*<0,05) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) secara statistik. Nilai *Odds Ratio* (OR) adalah 13.067 artinya responden dengan pendidikan kurang mempunyai peluang 13.067 kali untuk tidak berhasil melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) daripada yang berpendidikan tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadani (2018) menunjukkan bahwa pendidikan memiliki hubungan terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) hal ini dapat dilihat dari nilai *p value* yang lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,000 < 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian Nufra (2020) menunjukkan bahwa dari hasil analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% diperoleh *p value* = 0,025 atau nilai (*p* ≤ 0,05) artinya ada hubungan bermakna atau signifikan antara sikap dengan pemberian IMD Di Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2020.

Dari hasil penelitian ini didapatkan ada 6,7% ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung tidak berhasil melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dibandingkan responden yang memiliki pendidikan rendah hal ini bisa jadi disebabkan pengetahuan dan penerimaan informasi yang kurang, jadi responden kurang mengerti atau bahkan tidak memahami tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Dalam penelitian ini juga ditemukan seorang ibu yang dapat menjawab dengan benar seluruh pertanyaan pada kuesioner walaupun ibu berpendidikan rendah (tidak tamat SD), diketahui bahwa ibu hanya menjawab pertanyaan dengan menggunakan daya nalarnya yang dinilai peneliti cukup baik.

Hasil analisis bivariat dukungan keluarga dengan inisiasi menyusu dini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan dukungan keluarga dengan Inisiasi Menyusu Dini UPTD Puskesmas Lubuk Batang tahun 2021 (n=44)

Dukungan Keluarga	Inisiasi Menyusu Dini (IMD)				Total N	OR	p value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Kurang mendukung	7	63,6	4	36,4	11	100	5,469 0,028
Mendukung	8	24,2	25	75,7	33	100	

Berdasarkan tabel 5.8 diatas, diketahui bahwa dari 33 responden yang mendapat dukungan keluarga terdapat 25 (75,8%) yang berhasil melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sedangkan dari 11 responden yang kurang mendapatkan dukungan keluarga terdapat 4 (36,4%)

yang berhasil melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Hasil uji *chi square* diperoleh p value = 0.028 ($p < 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) secara statistik. Nilai *Odds Ratio* (OR) adalah 5,469 artinya responden yang kurang mendapatkan dukungan keluarga mempunyai peluang 5,469 kali untuk tidak berhasil melakukan IMD daripada yang mendapatkan dukungan keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nitasari (2017) untuk variabel dukungan keluarga, berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji *chi-square* maka diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Kabupaten Maros Kecamatan Maros Baru Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmala (2020). Dari hasil analisis bivariat dukungan keluarga dengan pemberian IMD di peroleh 35 orang ibu IMD, 26 orang (20,7%) tidak ada dukungan keluarga tidak memberi IMD, dan 9 orang (14,7%) tidak ada dukungan keluarga memberikan IMD, sedangkan 19 orang ibu yang memberikan IMD 6 (11,3%) ada dukungan keluarga tidak memberikan IMD, dan 13 orang (7,7%) ibu ada dukungan keluarga memberikan IMD saat persalinan. Hasil uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh p value = 0,002 menunjukan terdapat pengaruh anatara dukungan keluarga dengan pemberian IMD di Puskesmas Pijor Koling Kecamatan Padang Sidimpuan Tenggara kota Padang Sidimpuan.

Fungsi dukungan keluarga dapat sebagai dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan emosional dan dukungan instrumental. Dukungan keluarga berpengaruh terhadap pelaksanaan inisiasi menyusu dini jika keluarga berfungsi dengan baik maka ibu

mempunyai persiapan yang baik secara fisik maupun mental. Dalam keluarga juga bisa mendapatkan informasi tentang inisiasi menyusu dini, didukung secara emosional ketika pelaksanaan inisiasi menyusu dini dengan mendampingi ibu selama proses persalinan. Dengan adanya pendampingan persalinan maka akan sangat membantu proses pelaksanaan inisiasi menyusu dini (Marlina, 2019).

Menurut Roesli (2012) Dorongan suami merupakan hal yang penting karena hal itu akan menentukan kegagalan maupun keberhasilan seorang ibu dalam melakukan Inisiasi Menyusu dini (IMD) selain itu juga bagian keluarga yang juga mempunyai pengaruh paling besar terhadap keberhasilan dan kegagalan menyusui adalah suami.

Menurut peneliti untuk dapat membantu ibu mempraktekkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) segera setelah bayi dilahirkan, keluarga khususnya suami harus memberikan suatu tindakan dukungan tertentu yang sangat spesifik seperti memotivasi ibu untuk melakukan anjuran bidan melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), mensupport ibu ketika ibu merasa khawatir, cemas, risih. Memegang bayi saat ibu sangat kelelahan untuk memegang bayi yang berada diatas perutnya agar tidak jatuh sehingga kecemasan ibu berkurang. Namun sayangnya, sebagian besar suami tidak mengetahui peran mereka pada periode tersebut dan disinilah pentingnya peran petugas kesehatan untuk mengedukasi keluarga khususnya suami atas perannya tersebut.

Kondisi emosi yang stabil menentukan sikap ibu yang positif. Kestabilan emosi tersebut dapat diraih apabila suami atau keluarga memberikan dukungan dan motivasi secara maksimal. Dukungan memberikan suatu kesan bahwa ia dicintai dan diperhatikan, memiliki harga diri dan dihargai sehingga dengan sendirinya akan berpengaruh terhadap emosional. Ibu lebih tenang, nyaman, dan percaya diri dalam melakukan Inisiasi

Menyusu Dini (IMD) sehingga dapat berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan pengetahuan ibu, pendidikan ibu dan dukungan keluarga secara simultan dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu post partum di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Bapak Ferry Preska, ST., MSc.EE., PhD, Selaku Ketua Yayasan Kader Bangsa Palembang.
2. Ibu DR. Hj. Irzanita, SH, SE, SKM, MM, M.Kes, Selaku Rektor Universitas Kader Bangsa Palembang
3. Bapak Ferroka Putra Wathan, B. Eng., MH., M.Eng., M.Kes, Selaku Wakil Rektor 1 Universitas Kader Bangsa Palembang.
4. Ibu dr. Fika Minata, M.Kes, Selaku Wakil Rektor II Universitas Kader Bangsa Palembang.
5. Ibu Hj. Siti Aisyah, AM.Keb, S.Psi, M.Kes, Selaku Dekan Fakultas Kebidanan dan Keperawatan Universitas Kader Bangsa Palembang
6. Ibu Satra Yunola, S.ST, M.Keb Selaku Ketua Program Studi D-IV Kebidanan sekaligus Selaku pembimbing materi yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Erma Puspita Sari, S.ST, M.Kes Selaku Pembimbing Teknis yang telah banyak membantu dalam penyusunan proposal ini.
8. Seluruh Dosen Program Studi Diploma IV Kebidanan Universitas Kader Bangsa Palembang.
9. Almamaterku tercinta.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. 2018. *Pedoman Pekan ASI Sedunia (PAS)*, tema *Menyusui sebagai dasar kehidupan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- _____. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kemenkes RI.
- _____. 2021. *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan tahun 2020*. Jakarta. Kemkes RI. 2021
- Komsiyah, 2020. *Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan penerapan inisiasi menyusui dini (IMD) di Klinik Semarang*. Prodi keperawatan akademi kesehatan asih husada semarang. Indonesian journal of nursing research (IJNR). Jurnal ilmiah bidang keperawatan dan kesehatan
- Marlina, 2019. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di RSUD Budhi Asih Tahun 2019*. Program studi ilmu kesehatan masyarakat sekolah pascasarjana. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
- Nitasari, 2017. *Analisis Pelaksanaan IMD Di Wilayah Kerja Puskesmas Maros Baru Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros Tahun 2017 Tuti Ningsi Nitasari*. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Nufra, Yolla asmaul, 2020 *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu post partum dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen*. Universitas Ubudiyah Indonesia. Journal of healthcare technology and medicine vol. 6 no. 1 april 2020. E-issn : 2615-109
- Nurmala. 2020. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Puskesmas Pijor Koling Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara Kota Padang Sidempuan*. Jurnal penelitian kesmasy vol. 2 no. 2 edition.

- Ramadani, 2021. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Pada Ibu Di Puskemas Sei Rejo Kecamatan Sei Rempah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018*. Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Roesli, 2012. *Panduan Inisiasi menyusu dini, plus ASI Eksklusif*. Jakarta. Pustaka Bunda (grup puspa swara)
- UNICEF, WHO. 2018. *Capture the Moment—Early Initiation of Breastfeeding: The Best Start for Every Newborn*; UNICEF: New York, NY, USA, 2018.